

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik-Kooperatif Berbasis Nilai-Nilai Islam: Penerapan model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa Madrasah Aliyah Fathul Huda Kabupaten Tebo. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi dan interaksi sosial yang erat, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menunjukkan empati terhadap sesama. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa model ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademis siswa tetapi juga memperkuat aspek sosial mereka.
2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran terhadap Keterampilan Sosial Siswa: Penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Melalui pendekatan konstruktivistik yang menekankan pada pengalaman langsung dan kooperatif yang melibatkan kerja sama antar siswa, mereka lebih terbiasa bekerja dalam kelompok, bertukar ide, dan mendengarkan pendapat orang lain. Selain itu, nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan landasan moral yang kuat, mengajarkan siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan membangun toleransi dalam interaksi sosial mereka. Guru juga melaporkan adanya peningkatan dalam dinamika belajar yang lebih harmonis dan kondusif.

3. Aspek Keterampilan Sosial yang Mengalami Peningkatan Signifikan: Aspek keterampilan sosial yang paling menonjol mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran ini adalah kerja sama, komunikasi, empati, dan toleransi. Siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam bekerja dalam kelompok dan menghargai kontribusi anggota kelompok lainnya. Selain itu, kemampuan komunikasi siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat juga meningkat. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pembelajaran turut memperkuat sikap empati dan toleransi siswa terhadap perbedaan dalam kelompok mereka, baik dari segi budaya maupun ideologi. Aspek kepemimpinan juga mengalami perkembangan, meskipun masih perlu perhatian lebih lanjut dalam konteks pengembangan percaya diri siswa dalam peran tersebut.



Secara keseluruhan, model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, dengan dampak yang dapat dilihat pada berbagai aspek interaksi sosial mereka. Implementasi model ini di Madrasah Aliyah Fathul Huda memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sebagai bagian dari kompetensi sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Teoretik

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi teoretik yang dapat diambil, baik dalam konteks teori pembelajaran, keterampilan sosial, maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan:

1. Implikasi terhadap Teori Pembelajaran Konstruktivistik-Kooperatif: Penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa berkembang melalui interaksi aktif mereka dengan lingkungan dan orang lain. Model pembelajaran kooperatif, yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka. Implikasi teoretik dari temuan ini memperkuat pentingnya model pembelajaran yang bersifat kolaboratif, yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga melalui pengalaman sosial mereka sendiri dalam konteks kelompok.
2. Implikasi terhadap Teori Keterampilan Sosial: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang konstruktivistik dan kooperatif dapat meningkatkan berbagai aspek keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan toleransi. Ini memberikan bukti empirik bahwa keterampilan sosial tidak hanya dipelajari dalam konteks keluarga atau masyarakat, tetapi juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi antar siswa. Oleh karena itu, teori keterampilan sosial perlu memperhitungkan pentingnya konteks pendidikan formal sebagai salah satu arena pengembangan keterampilan sosial yang efektif.
3. Implikasi terhadap Teori Pendidikan Nilai-Nilai Islam: Penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, yang mengedepankan prinsip-prinsip seperti saling menghargai, tolong-menolong, dan berbagi, terbukti mendukung peningkatan keterampilan sosial siswa. Implikasi teoretik ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam, dapat

memberikan fondasi moral yang kuat dalam pembentukan karakter sosial siswa. Nilai-nilai tersebut bukan hanya membentuk sikap spiritual dan moral siswa, tetapi juga memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

4. Implikasi terhadap Teori Implementasi Model Pembelajaran: Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting terhadap teori implementasi model pembelajaran. Dapat dilihat bahwa meskipun model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, penerapannya memerlukan persiapan yang matang dari pihak guru dan sekolah. Guru perlu dilibatkan dalam pelatihan intensif untuk memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, keberhasilan implementasi model ini juga bergantung pada dukungan dan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kooperatif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran konstruktivistik-kooperatif dan teori keterampilan sosial dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Implikasi teoretik ini membuka peluang untuk terus mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mengutamakan integrasi nilai-nilai moral dan sosial dalam proses pendidikan.

C. Implikasi Praktik

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik, pengelola pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah Fathul Huda Kabupaten Tebo, serta sekolah-sekolah lain yang relevan. Implikasi praktis ini diharapkan dapat membantu

meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan sosial siswa, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

1. Implikasi untuk Pendidik (Guru):

- Pelatihan Model Pembelajaran Konstruktivistik-Kooperatif: Guru perlu mendapatkan pelatihan yang berfokus pada penerapan model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif. Pelatihan ini harus mencakup cara mengorganisasi kelas, memfasilitasi diskusi kelompok, serta mengelola interaksi antar siswa agar tercipta lingkungan yang mendukung pembelajaran sosial yang efektif.
- Integrasi Nilai-Nilai Islam: Guru harus lebih mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran. Ini bisa dilakukan dengan menekankan prinsip-prinsip seperti empati, kejujuran, dan kerjasama dalam setiap kesempatan pembelajaran, baik dalam pengajaran teori maupun praktik.
- Peningkatan Keterampilan Sosial: Guru harus secara aktif mengembangkan dan mengevaluasi keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan toleransi. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan diskusi yang melibatkan nilai-nilai sosial.

2. Implikasi untuk Pengelola Pendidikan (Kepala Sekolah dan Pengelola Kurikulum):

- Desain Kurikulum yang Mendukung Pembelajaran Kooperatif: Kepala sekolah dan pengelola kurikulum perlu merancang dan menyesuaikan kurikulum yang mendukung pembelajaran kooperatif dan berbasis nilai-nilai Islam. Ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-

elemen kolaboratif dalam setiap mata pelajaran, serta mengedepankan pendekatan yang memperhatikan perkembangan sosial siswa.

- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Pengelola pendidikan perlu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung interaksi sosial antar siswa, seperti menyediakan ruang untuk diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, dan membangun budaya saling menghargai dan bekerja sama.
- Evaluasi dan Pengawasan Implementasi: Pengelola pendidikan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan model pembelajaran ini. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua elemen pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

3. Implikasi untuk Pembuat Kebijakan Pendidikan:

- Dukungan untuk Penerapan Model Pembelajaran Inovatif: Pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan harus memberikan dukungan untuk penerapan model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif berbasis nilai-nilai Islam, termasuk dengan menyediakan bahan ajar, pelatihan untuk guru, dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis kelompok.
- Kebijakan Pendidikan yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Sosial: Kebijakan pendidikan harus mendorong pengintegrasian nilai-nilai sosial dan moral dalam proses pendidikan. Pendidikan berbasis karakter, termasuk pengajaran nilai-nilai Islam, harus menjadi bagian integral dari setiap kurikulum di madrasah dan sekolah-sekolah lainnya.

- Pembinaan Keterampilan Sosial sebagai Aspek Penting: Pembuat kebijakan perlu menekankan pentingnya keterampilan sosial sebagai salah satu aspek utama dalam pendidikan. Pengembangan keterampilan sosial siswa seharusnya menjadi bagian dari tujuan pendidikan yang lebih luas, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial yang baik.

4. Implikasi untuk Siswa:

- Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Kooperatif: Siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial. Siswa perlu menyadari pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari dan belajar untuk bekerja sama dengan teman sekelas dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
- Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Interaksi Sosial: Siswa juga diharapkan dapat lebih mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sosial mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam dapat membimbing siswa untuk menjadi individu yang lebih empatik, toleran, dan peduli terhadap sesama.

Implikasi praktik dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, penting bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk mengintegrasikan model pembelajaran konstruktivistik-kooperatif yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat dalam mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, dengan menjadikan pembelajaran sebagai ajang untuk berinteraksi, berbagi, dan

memahami nilai-nilai moral dalam konteks sosial yang lebih luas. Pemerintah dan pihak sekolah harus memberikan dukungan penuh terhadap penerapan model ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik.

